

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tercapainya tujuan pendidikan di Indonesia tidak dapat terlepas dari peran guru, siswa, masyarakat maupun lembaga terkait lainnya. Sebagai salah satu upaya peningkatan kualitas pendidikan menuju tercapainya tujuan tersebut perlu disampaikan suatu upaya perbaikan sistem pembelajaran inovatif yang merangsang siswa untuk mencintai pelajaran yang akhirnya ingin mempelajari secara seksama terhadap suatu mata pelajaran.

Mata pelajaran IPS dalam konsep umum seringkali dipandang sebagai mata pelajaran hafalan yang membosankan hal tersebut dapat kita lihat dari adanya ketidak tuntasan siswa kelas IV saat ulangan harian pada materi Jenis-jenis Koperasi, yakni rata-rata siswa yang tuntas hanya mencapai angka 38%. dari 30 orang siswa hanya 11 orang siswa yang tuntas belajar mencapai KKM yang ditetapkan, sebagaimana KKM matapelajaran IPS semester II yang ditetapkan adalah 68. Dari hal tersebut merupakan suatu pekerjaan rumah seorang guru sehingga guru harus mulai mengembangkan sistem pembelajaran yang inovatif untuk membangkitkan minat siswa terhadap pelajaran IPS.

Guru yang inovatif dan kreatif akan mampu membangun daya imajinasi, kreatifitas, serta keterampilan siswanya yang secara otomatis memberikan pengaruh positif pada peningkatan minat dan keterampilan proses dan hasil belajar siswa. Sebagai guru kelas, merupakan tanggung jawab yang sangat besar

karena harus menguasai beberapa mata pelajaran yang diantaranya adalah matapelajaran IPS.

Kesulitan yang dialami siswa pada pembelajaran IPS merupakan cerita lama yang tidak pernah berakhir karena sebagian besar sudah beranggapan bahwa pelajaran IPS adalah pelajaran yang sulit, tidak menarik, membosankan, banyak hafalan, serta banyak cabang-cabang materi pelajarannya. Untuk mengatasi kondisi ini, minimal mengurangi kelemahan-kelemahan dalam pembelajaran IPS disekolah maka perlu dilakukan upaya perbaikan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV sekolah dasar. Upaya perbaikan tersebut, antara lain dengan memperbaiki metode atau pendekatan mengajar sehingga metode baru ini nanti akan mampu menciptakan kondisi yang lebih baik bagi siswa untuk belajar mengembangkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor pada proses belajar IPS. sehingga menghasilkan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif dan menyenangkan. Apalagi jika diperhatikan dalam satu kelas terdapat perbedaan kemampuan siswa antara satu dan lainnya.

Hal tersebut yang mendorong penulis untuk melakukan penelitian yang diberi judul “Penerapan Metode Observasi Pada Pembelajaran IPS Materi Jenis-jenis Koperasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar “.

Dalam Standar Isi mata pelajaran IPS bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut :

1. Mengetahui konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya.
2. Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial.

3. Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan.
4. Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerja sama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, ditingkat lokal, nasional dan global. (Kurikulum, 2006:140)
5. Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dinyatakan bahwa, “Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) IPS di SD/MI merupakan standar minimum yang secara nasional harus dicapai oleh peserta didik dan menjadi acuan dalam pengembangan kurikulum di setiap satuan pendidikan” (Depdiknas, 2006:47). Pencapaian SK dan KD tersebut pada pembelajaran IPS didasarkan pada pemberdayaan peserta didik untuk membangun kemampuan, bekerja ilmiah, dan pengetahuan sendiri yang difasilitasi oleh guru dengan berorientasi kepada tujuan kurikuler Mata Pelajaran IPS. Salah satu tujuan kurikuler pendidikan IPS di Sekolah Dasar adalah “Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki masyarakat sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan;” (Depdiknas, 2006: 48).

Sementara kenyataan di lapangan, pada mayoritas SD, tuntutan karakteristik pendidikan IPS sebagaimana diamanatkan oleh KTSP masih jauh dari yang dimaksudkan. Implementasi KTSP lebih terfokus pada pembenahan jenis-jenis administrasi pembelajaran. Sedangkan dalam pelaksanaan KBM belum menunjukkan perubahan yang sangat berarti. Hal ini disebabkan antara lain, pemberlakuan KTSP belum disertai dengan pelatihan bagi guru-guru bagaimana mengelola pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan kurikulum.

Dari pernyataan diatas jelas kedudukannya bahwa pembelajaran IPS di Sekolah Dasar memerlukan suatu bentuk pembelajaran yang Inovatif yang mampu meningkatkan motivasi bagi siswa untuk mencapai tujuan Kurikulum IPS yang ditetapkan. Maka dari itu penulis akan mengangkat metode observasi pada pembelajaran IPS di Kelas IV materi Jenis-jenis Koperasi.

Bertolak dari masalah tersebut di atas, serta hasil refleksi awal peneliti untuk menjembatani antara tuntutan kurikulum dengan kondisi objektif di lapangan saat ini, maka peneliti memandang bahwa yang menjadi masalah prioritas adalah

perlunya mengelola pembelajaran dengan menggunakan Metode Observasi untuk mengefektifkan pembelajaran IPS di Kelas IV SDN Cikalongkulon IV. Dengan itu pembelajaran IPS di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri Cikalongkulon IV dapat memenuhi standar yang ditetapkan KTSP, yaitu mampu menerapkan metode observasi, sikap ilmiah, dan pencapaian hasil belajar siswa yang memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan. Sebagaimana KKM matapelajaran IPS semester II yang ditetapkan di SDN Cikalongkulon IV khususnya dikelas IV adalah 68.

Metode observasi yang digunakan guru dalam pembelajaran IPS di SDN Cikalongkulon IV semula dimaksudkan agar siswa dapat terlibat lebih baik dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu mungkin bagi siswa pembelajaran ini jarang dilaksanakan oleh guru yang mana siswa terjun langsung ke lapangan untuk melakukan kegiatan pembelajaran yang berkaitan dengan materi jenis-jenis koperasi yang ada di lingkungan sekitar sekolah, yang bersamaan bahwa SDN Cikalongkulon IV ini terletak di pusat Kecamatan Cikalongkulon, jadi fasilitas-fasilitas yang mendukung dalam pembelajaran IPS materi Jenis-jenis Koperasi ini tidaklah jauh dari lingkungan sekolah.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas yang menjadi prioritas adalah sebagaimana dinyatakan dalam rumusan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa kelas IV SDN Cikalongkulon IV Kecamatan Cikalongkulon Kabupaten Cianjur setelah mengikuti pembelajaran IPS materi jenis-jenis koperasi melalui penerapan metode observasi ?

2. Bagaimanakah Penerapan Metode Observasi Pada Pembelajaran IPS Materi Jenis-jenis Koperasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa kelas IV Sekolah Dasar?

Masalah penelitian dibatasi dalam hal-hal yang berkaitan dengan penggunaan metode observasi pada pembelajaran IPS materi Jenis-jenis Koperasi di Kelas IV SDN Cikalongkulon IV semester II.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah-masalah yang ada tersebut, maka yang menjadi tujuan dari penelitian adalah :

1. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa setelah mengikuti pembelajaran IPS materi jenis-jenis koperasi dengan metode observasi di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri Cikalongkulon IV Kecamatan Cikalongkulon Kabupaten Cianjur.
2. Untuk mengimplementasikan Penerapan Metode Observasi Pada Pembelajaran IPS Materi Jenis-jenis Koperasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa kelas IV Sekolah Dasar.

D. Manfaat Penelitian

Dilaksanakannya kegiatan Penelitian Tindakan Kelas ini diharapkan dapat memberikan manfaat atau kontribusi sebagai berikut:

1. Bagi siswa,

Dari hasil penelitian ini diharapkan siswa dapat berperan dan mengerti bahwa bagaimana pentingnya pembelajaran menggunakan metode karyawisata,

sehingga hasil pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan mendapatkan pemahaman yang diharapkan.

2. Bagi guru,

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan kajian untuk memberikan bantuan atau motivasi kepada siswa agar apa yang diberikan lebih terarah dan lebih baik untuk mencapai hasil yang optimal.

3. Bagi sekolah,

Dengan hasil penelitian ini diharapkan SD Negeri Cikalongkulon IV dapat lebih meningkatkan cara belajar siswa, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Program pembelajaran dilaksanakan oleh guru yang didukung kebijakan dari sekolah supaya dapat mengangkat mutu sekolah secara keseluruhan.

4. Bagi Peneliti,

Menambah pengalaman peneliti ketika melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode karyawisata.

E. Penjelasan Istilah

Untuk menghindari penafsiran yang berbeda terhadap peristilahan yang disajikan dalam judul penelitian, maka penulis perlu mengklarifikasikan konsep dari variabel- variabel yang ada sebagai berikut :

1. Penerapan berarti proses, cara, perbuatan menerapkan, pemanfaatan, perihal mempraktikkan.(<http://kamusbahasaIndonesia.org/penerapan>).

2. Pengertian metode karyawisata tercantum di dalam kamus Besar Bahasa Indonesia yaitu cara yang teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai suatu maksud. sedangkan karya wisata adalah berpergian atau mengunjungi suatu objek dalam rangka memperluas pengetahuan.
3. Pembelajaran IPS terfokus pada penelaahan atau kajian tentang masyarakat Dalam mengkaji masyarakat, guru dapat melakukan kajian dari berbagai perspektif sosial, seperti kajian melalui pengajaran sejarah, geografi, ekonomi, sosiologi, antropologi, politik-pemerintahan, dan aspek psikologi sosial yang disederhanakan untuk mencapai tujuan pembelajaran. (<http://massofa.wordpress.com/2010/12/09/pengertian-ruang-lingkup-dan-tujuan-ips/>).
4. Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang atau badan hukum yang berlandaskan pada asas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi.
5. Meningkatkan merupakan usaha yang dilakukan oleh seorang guru untuk memperoleh hasil dari pembelajaran yang diharapkan.
6. Hasil belajar adalah perubahan perilaku individu. Individu akan memperoleh perilaku yang baru, menetap, fungsional, positif, disadari. Perilaku sebagai hasil belajar ialah perilaku secara keseluruhan yang mencakup aspek kognitif, afektif dan motorik.
7. Hasil belajar siswa berkenaan dengan hasil belajar intelektual. Dalam Penelitian ini yang diamati meliputi aspek pengetahuan dan pemahaman siswa terhadap pembelajaran IPS materi jenis jenis koperasi.

F. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam kegiatan penelitian ini adalah metode Penelitian deskriptif analisis dengan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), sedangkan model PTK yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Kemmis & MC Taggart dengan pertimbangan model penelitian ini adalah model yang mudah dipahami dan sesuai dengan rencana kegiatan yang akan dilakukan peneliti yaitu satu siklus tindakan identik dengan satu kali pembelajaran (Depdikbud, 1999:235). Adapun alur tahapan atau fase pada setiap siklus sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 1. meliputi 4 hal sebagai berikut:

1. Perencanaan (*Planning*),
2. Pelaksanaan (*Acting*),
3. Observasi (*Observing*),
4. Refleksi (*Reflecting*)